

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung (*Zea mays* L.) adalah tanaman pangan penting kedua setelah padi. Jagung dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan, pakan dan bahan baku industri (Faesal dan Syuryawati 2009). Sebagai tanaman pangan kedua maka semakin meningkatnya kebutuhan sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia (Asih 2016).

Jagung adalah tanaman yang penting untuk pangan dan pakan. Lebih dari 120 juta ha lahan kering pada berbagai area di dunia menjadi media utama pengusahaannya. Menurut Siregar (2009), di Indonesia, selain pada lahan kering, jagung diusahakan pada lahan sawah setelah panen padi dengan produktivitas mencapai sekitar 7 t/ha. Di Indonesia, jagung merupakan tanaman pangan kedua setelah padi. Bahkan, di beberapa tempat, jagung merupakan bahan makanan pokok utama pengganti beras atau sebagai campuran beras. Menurut Siregar (2009), dari sisi pasar, potensi pemasaran jagung terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya industri peternakan yang pada akhirnya akan meningkatkan permintaan jagung sebagai campuran pakan ternak (Purwono 2005).

Menurut Purwono (2005) keuntungan bertanam jagung nyatanya sangat besar. Tidak hanya biji sebagai hasil utama, batang jagung ialah bahan pakan ternak yang 3 sangat potensial. Dengan demikian, dalam pengusahaan jagung selain mendapat biji atau tongkol jagung, masih ditambah lagi dengan brangkas jagung seperti daun, batang, ataupun akar yang juga memiliki nilai ekonomi tinggi. Dari segi pengolahan, keuntungan bertanam jagung adalah kemudahan dalam budidaya. Tumbuhan jagung merupakan tanaman yang tidak hanya bahan pangan, jagung juga telah dikenal sebagai salah satu bahan pakan ternak dan industri, daerah-daerah penghasil utama tanaman jagung adalah Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Madura, D.I. Yogyakarta, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi selatan, dan Maluku. Khusus di Daerah Jawa Timur dan Madura, budidaya tanaman jagung dilakukan secara intensif karena kondisi tanah dan iklimnya sangat mendukung untuk pertumbuhannya (Tim Karya Tani Mandiri 2010). Jagung menjadi tanaman yang begitu banyak ditanam karena keunggulannya dari pandangan itulah perusahaan-perusahaan benih yang ada di Indonesia sendiri khususnya perusahaan swasta begitu tertarik untuk memproduksi benih jagung, dikarenakan dari sisi usahanya jagung memiliki keuntungan yang paling mencolok yaitu *margin* yang didapatkan oleh perusahaan yang besar.

Benih unggul bermutu berpengaruh terhadap produktivitas, mutu hasil, dan efisiensi usaha tani (Ditjentan 2008). Menurut Baihaki (2008) benih unggul bermutu merupakan penentu batas atas produktivitas dan kualitas produk suatu usaha tani, baik itu usaha tani berskala kecil maupun besar. Selain itu benih unggul bermutu juga harus sesuai dengan lokasi penanaman dan musim tanam yang tepat, serta jumlah dan harga yang terjangkau petani. Maka dari itu untuk menghasilkan benih unggul bermutu, diperlukan pengelolaan pertanian yang optimal meliputi pemilihan lokasi yang tepat, teknik budi daya, penanganan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan artikel atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

pascapanen, dan seleksi yang ketat (Balitbangtan 2007).

Dalam hal ini pengolahan benih bertujuan untuk menghasilkan benih yang mempunyai mutu fisik, fisiologis dan genetik yang sesuai dengan standar mutu benih (Widajati *et al.* 2013). Karakteristik mutu benih dibagi menjadi empat grup utama, yaitu mutu genetik, mutu analitik atau fisik, mutu fisiologis, dan mutu saniter (*sanitary seed quality*) atau mutu patologis (Ilyas 2012). Secara individual benih, pengolahan tidak akan merubah mutu fisiologis maupun genetik, namun secara kelompok (lot) benih yang telah diolah akan memiliki mutu fisiologis dan genetik yang lebih baik (Widjati *et al.* 2013). Setiap benih memiliki urutan tahapan-tahapan pengolahan yang spesifik (Widajati *et al.* 2013). Secara umum tahapan-tahapan pengolahan benih meliputi penerimaan, pra-pengolahan, pembersihan, pemilahan, perlakuan, dan pengemasan benih (Widajati *et al.* 2013). Saat pengolahan benih bila menggunakan mesin pengolahan tidak benar maka akan mengalami kerugian yaitu kerusakan fisik benih akibat proses mekanik mesin (Widajati *et al.* 2013). Kerugian lain adalah terjadinya pencampuran dengan varietas lain bila lot-lot benih yang berlainan tidak dikelola dengan benar dan mesin tidak dibersihkan secara rutin, bila penyetelan alat kurang tepat, banyak benih yang ikut terbang bersama kotoran sehingga mengurangi kuantitasnya (Widajati *et al.* 2013).

1.2 Tujuan

Dalam kegiatan PKL ini terdapat tujuan umum dari Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah melaksanakan kegiatan PKL sebagai mahasiswa benih untuk memperoleh ilmu pengetahuan, menambah wawasan, dan pengalaman dalam pengolahan benih jagung.

Selain itu juga terdapat tujuan khusus PKL ini untuk mempelajari pengolahan benih jagung yang ada di CV Patria Seed Blitar Jawa Timur dan memperoleh keterampilan kerja yang sesuai dengan Program Studi Teknologi Industri Benih.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan artikel atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

